



## Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura di Desa Biring Ere

Basir<sup>1</sup>, Heriani<sup>2</sup>, Andi Rifkah Kifayah R<sup>3</sup>, Resty Fastabikul Khaerat<sup>4</sup>, Jonathan Lazarus<sup>5</sup>, Nurhaliza Darwis<sup>6</sup>, Amanda Ria Amelia<sup>7</sup>, Ni'matul Mar'a<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.230>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Mei 2023

Revisi Akhir: 12 Juni 2023

Disetujui: 13 Juni 2023

Terbit: 30 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Keranjang Takakura;

Sampah Organik;

Pembuatan Kompos;

Masyarakat.



### ABSTRAK

Peningkatan produksi sampah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan sampah meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang dapat menyebabkan permasalahan penumpukan sampah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu jenis sampah yang sering dijumpai, yaitu sampah organik. Upaya yang dapat dilakukan mengurangi produksi sampah organik adalah dengan mengolahnya menjadi kompos dengan menggunakan metode keranjang Takakura. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga Desa Biring Ere terkait pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura dan sebab akibat sampah di lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Subjek penelitian adalah warga Desa Biring Ere yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket. Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan pengetahuan warga sebelum dan sesudah kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan terkait metode pengomposan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang didukung oleh kerja sama semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

## PENDAHULUAN

Sampah yang selalu timbul menjadi permasalahan rumit yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Jumlah atau volume sampah semakin meningkat seiring waktu akibat pengaruh kondisi sosial, budaya, ekonomi, pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas, dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang secara langsung menimbulkan pertambahan volume, jenis, dan karakteristik sampah. Pertambahan volume sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penumpukan sampah. Permasalahan penumpukan sampah yang akan timbul antara lain hilangnya nilai estetika dalam lingkungan, baik berupa pencemaran tanah, air, maupun udara hingga menyebabkan sumber penyakit dan dalam jangka panjang berpotensi terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor (Ekawandani, 2019).

Peningkatan produksi sampah di Indonesia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi sampah di Indonesia sekitar 65 juta ton per hari. Dari 65 juta ton tersebut diperkirakan ada sekitar 15 juta ton yang mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani dengan baik. Data beberapa kota besar di Indonesia dapat menjadi rujukan. Kota Jakarta setiap hari menghasilkan timbunan sampah sebesar 70 ribu ton, Semarang 1400 ton, Medan 2000 ton, Kota Bandung sebesar 2100 ton, Kota Surabaya sebesar 1500 ton, dan Kota Makassar 1200 ton. Melihat data tersebut, ternyata tingginya produksi sampah tidak diimbangi dengan volume sampah yang terangkut. Berdasarkan BPS (2018) dari 30 Ibu kota provinsi, rata-rata capaian keterangkutannya hanya 71,20 persen dari total produksi sampah. Jumlah tersebut membutuhkan upaya yang tidak sedikit dalam penanganannya. Selain itu dalam Laporan Indeks Ketidakpedulian

Lingkungan Hidup yang dibuat oleh BPS menyatakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah di angka 0,75 dan didapati pada sebagian besar masyarakat yang membeli, serta menggunakan produk instan dan mengabaikan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam menggunakan barang yang berujung pada peningkatan timbulan sampah (Fatmawati dkk, 2021).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan masih banyak sampah-sampah yang belum terorganisir dengan baik di Desa Biring Ere. Sebagian besar diantaranya dibuang di daerah sungai dan pinggir jalan. Terdapat sebanyak 41 dari 259 orang (15,8%) masih membuang sampah dibuang di lahan kosong atau sembarangan. Salah satu jenis sampah yang paling banyak ditemui ialah sampah rumah tangga. Jenis pekerjaan terbanyak di Desa Biring Ere adalah ibu rumah tangga sebanyak 160 dari 259 orang (35,8%), seiring meningkatnya aktivitas rumah tangga yang dilakukan akan menyebabkan adanya penambahan volume jenis sampah tersebut. Sebagian besar dari sampah rumah tangga berupa sisa-sisa olahan makanan dari dapur, yang termasuk dalam jenis sampah organik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, dan tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan yang akan berdampak kurang baik bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Penumpukan dapat dihindari dengan mengolah kembali sampah yang dihasilkan. Misalnya, sampah organik dapat dimanfaatkan kembali menjadi kompos. Kompos merupakan pupuk yang dibuat dari bahan-bahan organik, seperti sampah dapur rumah tangga, daun-daunan, kotoran lain, dan rumput yang dapat meningkatkan kesuburan tanah (Larasati dan Puspikawati, 2019). Salah satu cara mengolah sampah organik menjadi kompos adalah dengan menggunakan metode keranjang Takakura atau *Takakura Home Method* (Ghufroon dkk, 2017). Metode ini masih tergolong baru karena dipatenkan pada tahun 2006, tetapi metode keranjang Takakura merupakan salah satu cara yang praktis untuk dilakukan dan perawatannya pun tidak terlalu sulit (Harlis dkk, 2019). Namun, alternatif ini belum banyak dikenal sehingga “Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura” dirasa perlu untuk dilakukan.

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura diharapkan dapat menumbuhkan peran masyarakat dalam bidang edukasi dan bidang lingkungan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah organik di lingkungannya. Salah satu tujuan dari SDGs adalah perkembangan penanganan sampah, serta peningkatan di dalamnya. Dengan adanya tujuan tersebut, besar harapan pada tahun 2030 dampak lingkungan akibat dari adanya sampah dapat berkurang (Rudiyanto, 2020). Penanganan sampah ini sejalan dengan target SDGs pada tujuan ke 11.6 yaitu, mengurangi dampak lingkungan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara dan penanganan sampah dan tujuan ke 12.5, yaitu mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan dan 3R secara substansial pada tahun 2030. Target SDGs tersebut merupakan salah satu upaya penanganan timbulan sampah (Sudirman dan Phradiansah, 2019).

Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di Kelurahan Dukuh Pakis mengenai pemanfaatan metode takakura dalam upaya pengolahan limbah rumah tangga. Hasil program ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan peningkatan kepedulian masyarakat mitra tentang pentingnya pengolahan sampah organik. Dengan adanya program pengabdian ini peningkatan pemahaman dan peningkatan

kepedulian masyarakat mitra tentang pentingnya pengolahan sampah organik meningkat. Berkurangnya sampah organik di lingkungan RW 01 Kelurahan Dukuh Pakis menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta dapat menghasilkan pupuk organik secara mandiri (Ariyanti, dkk., 2021).

Hal ini mengingat metode pengolahan limbah domestik menjadi kompos biasanya membutuhkan lahan sebagai media pengomposan. Salah satu metode pengomposan yang terbilang efisien adalah metode Takakura (Heriyanti dkk, 2022). Pembuatan kompos dengan metode takakura hanya membutuhkan alat sederhana seperti keranjang sampah, selain itu juga bebas bau. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, terdapat solusi yang ditawarkan untuk masyarakat Desa Biring Ere yaitu penyuluhan dan pelatihan pupuk kompos dari limbah organik domestik dengan metode takakura yang merupakan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) di Gazebo Biring Ere Madani, Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 15 Januari 2023.

PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah penelitian, pendidikan, pengabdian, dan tindakan kolaboratif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi perubahan pada isu-isu sosial atau lingkungan yang melibatkan orang-orang yang peduli atau terpengaruh oleh suatu masalah dalam memproduksi dan menggunakan pengetahuan tentangnya. PAR memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi penelitian, aksi dimensi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR diimplementasikan dengan referensi ke metodologi penelitian tertentu, harus bertujuan untuk mendorong transformative tindakan, dan harus melibatkan banyak warga atau anggota masyarakat sebagai pelaksana PAR itu sendiri. Pada masyarakat di sini PAR diimplementasikan berupa:

1. Pemberian materi tentang pengertian sampah organik dan anorganik, penyebab penumpukan sampah, akibat penumpukan sampah, pengertian metode keranjang Takakura, alat dan bahan keranjang Takakura, dan metode pembuatan keranjang Takakura yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat dalam menjalankan pelatihan. Pemberian materi ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Januari 2023.
2. Metode praktek Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura yaitu pemateri mempraktekan cara menempatkan bagian sekam, cara membuat bantalan sekam, cara memasukkan sampah organik, takaran EM4 yang dibutuhkan, serta susunannya dalam keranjang sesuai alat dan bahan yang telah disiapkan. Praktik pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Januari 2023.
3. Pendampingan dan pelatihan kepada ibu-ibu, selama berlangsungnya pelatihan, ibu-ibu diberi kesempatan langsung untuk mempraktekan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura. Pendampingan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Januari 2023 dan monitoring atau pemantauan hasil kompos organik dengan Metode Keranjang Takakura dilakukan selama 1 minggu kedepan.

### **Sampel / Peserta / Grup**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 15 Januari 2023. Sampel dalam pengabdian ini adalah warga Desa Biring Ere yang berjumlah 27 orang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Gazebo Biring Ere Madani, Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **Instrumen dan Prosedur**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu berupa angket. Pengambilan data pertama (*pre-test*) dilakukan pada awal penyuluhan dengan warga sebagai responden. Pengambilan data kedua (*post-test*) dilakukan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Angket berisi pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan a sampai d yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan skor yang telah ditentukan. Selain itu angket juga berisi pertanyaan dengan pilihan ya dan tidak untuk menilai sikap responden terhadap pengelolaan sampah di sekitarnya. Indikator keberhasilan dari kegiatan penyuluhan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

### **Analisis data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan melihat distribusi dan frekuensi setiap variabel. Sedangkan, analisis bivariat digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan warga sebagai responden setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur dua kelompok data berpasangan berskala ordinal, tetapi tidak berdistribusi normal.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara mengolah sampah organik menjadi kompos organik dan sebab akibat penumpukan sampah. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pembuatan pupuk kompos ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama ialah memberikan penyuluhan materi mulai dari pengertian sampah organik sampai proses pembuatan kompos organik metode keranjang Takakura dan tahapan kedua adalah praktik proses pembuatan keranjang Takakura yang melibatkan masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini, yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Biring Ere secara umum, khususnya para pemilik kebun yang dapat memanfaatkan kompos organik tersebut untuk lahannya dan masyarakat yang ingin menanam tanaman meskipun lahannya terbatas.

### **1. Penyuluhan Materi**

Sebelum kegiatan penyuluhan ini dimulai warga diberikan lembaran *pre-test* diawal untuk mengukur seberapa meningkat pengetahuan awal warga terkait pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura dan bagaimana sikap masyarakat terhadap sampah di lingkungan sekitarnya. Setelah itu, pemateri menjelaskan terkait pengertian sampah organik dan anorganik, penyebab penumpukan sampah, akibat penumpukan sampah, pengertian metode keranjang Takakura, alat dan bahan keranjang Takakura, dan metode pembuatan keranjang Takakura. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab yang bersifat interaktif,



sehingga warga dapat menanggapi pemberian materi yang diberikan oleh pemateri. Warga antusias mengikuti penjelasan materi mulai dari awal sampai akhir yang ditandai dengan fokusnya warga dalam menyimak materi. Selain itu, ditandai juga dengan banyaknya warga yang mengajukan pertanyaan di sela-sela pemberian materi. Diskusi tidak berjalan satu arah, karena warga lain dipersilahkan untuk menambahkan penjelasan yang membangun. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan pengisian lembar *post-test* kepada 27 warga sebagai responden dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* sebelumnya. Selain itu, dilakukan kuis berhadiah keranjang Takakura dan tanaman hias untuk membuat warga termotivasi berlomba-lomba menjawab dan lebih tertarik dalam menerima materi yang telah diberikan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan penyuluhan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura

## 2. Pelatihan Pembuatan Kompos

Pelatihan dibuka dengan pemberian materi tentang langkah-langkah pembuatan kompos dengan metode keranjang Takakura. Selama berlangsungnya pelatihan, ibu-ibu diberi kesempatan langsung mempraktekan cara menempatkan bagian sekam, cara membuat bantalan sekam, cara memasukkan sampah organik, takaran EM4 yang dibutuhkan, serta susunannya dalam keranjang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan metode takakura sangat memberikan motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil kegiatan ini, dapat diketahui bahwa masyarakat mampu menerima pelatihan ini dengan baik.



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura

Berikut akan disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel		f	%
Jenis	Laki-laki	13	48%
Kelamin	Perempuan	14	52%
Umur	33-38	3	11%
	39-44	3	11%
	45-50	5	19%
	51-56	10	37%
	57-62	5	19%
	63-68	1	3%
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden penyuluhan berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 14 orang (52%) dan sisanya responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 13 orang (48%). Berdasarkan tabel 1 juga didapatkan bahwa kelompok umur responden terbanyak adalah responden yang berumur 51-56 tahun (37%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang berumur umur 63-68 tahun (3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Responden

Pertanyaan	Sikap			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
1. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	27	100%	0	0%
2. Kebiasaan Memisahkan Sampah	12	44%	15	56%
3. Kebiasaan Mengolah Sampah	19	70%	8	30%
4. Kebiasaan Langsung Membuang Sisa Makanan	15	56%	12	44%
5. Kebiasaan Memanfaatkan Sampah	21	78%	6	22%
6. Kebiasaan Membuat kompos	15	56%	12	44%

Sumber : Data Primer, 2023.

Pada tabel 2 didapatkan bahwa dari dari 5 pertanyaan sikap yang diberikan, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan jawaban “Ya”, yaitu pertanyaan nomor 1 sebanyak 27 orang (100%) dan pertanyaan nomor 12 menjadi pertanyaan yang paling banyak dijawab “Tidak” sebanyak 15 orang (56%).

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori Kurang (<5) dan Cukup (>5) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura

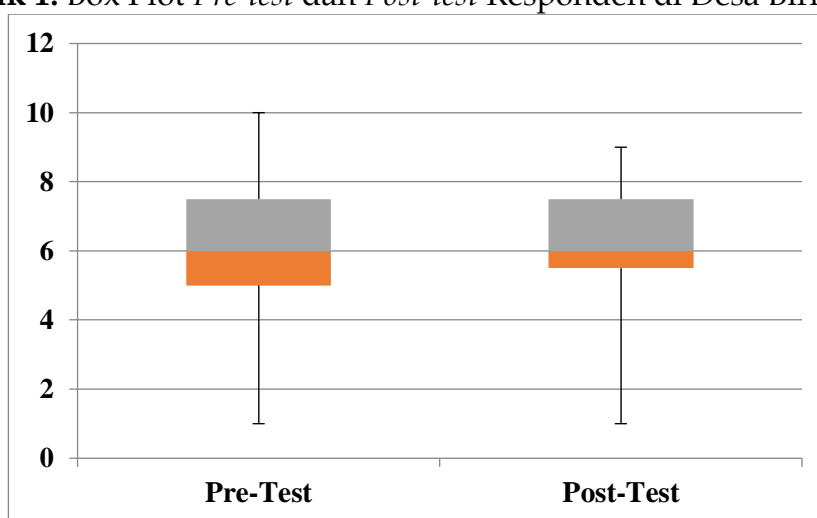
Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%

Kurang	8	29,6	6	22,2
Cukup	19	70,4	21	77,8
Total	27	100	27	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan data tabel 3 didapatkan bahwa terjadi peningkatan persentase sebesar 7,4% tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup dan penurunan dengan persentase yang sama pada tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan pada saat sesudah penyuluhan yang dilihat dari hasil perbandingan pre-post dan *post-test* responden.

**Grafik 1.** Box Plot *Pre-test* dan *Post-test* Responden di Desa Biring Ere



Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan grafik 1. didapatkan bahwa nilai minimum dan maksimum pada *Pre-test* adalah 1 dan 10 dengan median, yaitu 6. Sedangkan pada *Post-test* nilai minimum dan maksimumnya yaitu 2 dan 10 dengan median sebesar 7. Pada box plot *Pre-test* dan *Post-test* didapatkan juga whisker bawah lebih panjang menunjukkan data cenderung miring ke kiri (*negative skewness*). Data yang cenderung miring ke kiri memiliki nilai rata-rata hitung lebih kecil dibanding nilai mediannya.

**Tabel 4.** Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test* Masyarakat yang Mengikuti Penyuluhan Kompos Takakura di Desa Biring Ere Tahun 2023

	N	P-Value
Ranking Negatif	13	0,043
Ranking Positif	8	
Sama	6	
Total	27	

Sumber :Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa jumlah warga yang memiliki nilai meningkat dari *pre-test* ke *post-test*, yaitu sebanyak 8 orang. Kemudian warga yang menurun nilai *pre-test* ke *post-test* terdapat sebanyak 13 orang dan sebanyak 6 orang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dari *pre-test* ke *post-test* nya. Hasil uji wilcoxon adalah

0,043. Nilai ini berada dibawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura. Hal tersebut memperlihatkan bahwa warga Desa Biring Ere yang hadir dalam kegiatan penyuluhan memperhatikan penyampaian yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dengan baik.

Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terkait pengetahuan responden terhadap metode keranjang Takakura setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian [Sukmawati dkk, 2022](#) di Banjar Sebul, Desa Daging Tukadaya, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali, terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan teknik pengolahan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, yaitu keranjang Takakura. Hasil perbandingan posttest terhadap pretest kegiatan tersebut menunjukkan kenaikan skor pengetahuan dari rerata 27,5 (*pre-test*) dan terjadi kenaikan skor rerata menjadi 90,0 (*posttest*) dari penilaian atas keberhasilan penyuluhan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda terkait topik yang sudah disampaikan.

Warga diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum dan setelah penyuluhan. Pada saat demonstrasi, warga sangat antusias mengikuti pembuatan proses Takakura yang dimulai dari pembuatan proses keranjang takakura dari awal, yaitu pemberian bantalan sekam sampai proses terakhir pada penutupan keranjang takakura. "Program ini sangat membantu desa untuk memanfaatkan sampah rumah tangga dan berpeluang besar untuk dijadikan program kerja desa kedepannya" ujar Nurhaedah, S.Pd. selaku Ibu Dusun Biring Ere.

Pengetahuan menjadi dasar individu terkait bagaimana menyikapi persoalan lingkungan melalui perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi yang dapat menghasilkan limbah dan memahami bagaimana penanggulangan sampah, khususnya dalam hal ini sampah rumah tangga yang sebagian besar diantaranya ialah sampah organik. Selain pengetahuan, keterampilan juga menjadi dasar agar warga sekitar lebih produktif dalam mendaur ulang sampah, sehingga mampu menekan masuknya sampah yang dihasilkan ([Lintang dan Dhokhikah, 2020](#)). Pengomposan dipandang sebagai salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah karena pembuatannya mudah dan murah. Selain itu, tidak menimbulkan pencemaran dan dapat menghasilkan produk (kompos) yang bermanfaat ([Rosmala, dkk. 2018](#)). Salah satu metode kompos yang mudah untuk dilakukan ialah metode keranjang Takakura. Metode Keranjang Takakura adalah metode pengomposan yang memiliki banyak keunggulan, bahkan dapat diaplikasikan di lahan yang sangat sempit, ruang dapur keluarga, atau kamar kost. Selain itu, keranjang Takakura mudah untuk diaplikasikan, sampah organik yang sudah dipotong kecil-kecil cukup dimasukkan ke dalam keranjang tanpa harus ditambahkan bahan penambah lainnya. Selain itu, metode keranjang Takakura merupakan proses fermentasi, sehingga tidak menghasilkan bau yang busuk ([Rosmala dkk, 2020](#)).

Bentuk pengelolaan sampah yang baik adalah pengelolaan sampah yang terintegrasi dan mengkombinasikan teknologi yang diaplikasikan dengan menyesuaikan pada kondisi lokal. Hal ini berarti penetapan sistem haruslah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sumber daya, dan kebutuhan sosial masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah yang memiliki system teratur. Kegiatan pengurangan sampah



bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan 3R (Rahmawati dkk, 2021).

## KESIMPULAN

Penumpukan sampah merupakan permasalahan bagi lingkungan dan sangat membahayakan makhluk hidup yang tinggal di sekitarnya, untuk itu diperlukan upaya untuk menanggulangi hal tersebut. Upaya mengurangi sampah membutuhkan pengelolaan sampah yang baik dan kerja sama warga sekitar untuk membangun kesadaran akan lingkungannya. Salah satunya adalah pengomposan dengan metode Takakura yang mudah untuk diaplikasikan dan biaya pembuatannya tidak terlalu mahal, sehingga bisa mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura yang dilakukan di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini dinilai mampu meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran. Hal tersebut memperlihatkan bahwa warga Desa Biring Ere yang hadir dalam penyuluhan dan pelatihan memperhatikan materi dengan baik. Adanya peningkatan pengetahuan terkait metode pengomposan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang didukung oleh kerja sama semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu dan mendukung proses pelaksanaan kegiatan intervensi ini, dan terkhusus penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini.
2. Dosen pengelola PBL FKM Unhas, yang telah memberikan izin kepada seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin untuk melaksanakan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di Kabupaten Pangkep.
3. Masyarakat dan Aparat Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh Anggota Posko 13, serta teman-teman mahasiswa FKM Unhas Angkatan 2020 atas segala semangat, dukungan, bantuan, kerja sama, dan kekeluargaan selama melaksanakan program-program PBL II di Desa Biring Ere dalam kurun waktu kurang lebih dua pekan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziim, A.M.F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R.B. and Yusuf, T.W.A., 2022. Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.238-247.
- Amir, A. N., & Anggraini, M. L. (2021). Hubungan Sikap Ibu Balita dan Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 225-235.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Penguatan imunisasi dasar lengkap

- melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222.
- Ariyanti, Novia & Latifah, Fitri & Prasojo, Bayu. (2021). PKM Pengelolaan Sampah Metode Takakura di Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4. 565-570. 10.35568/abdimas.v4i1.426.
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basir, B., Al-Muttaqin, A. H., Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Katli, K. U. A., Murua, M., ... & Hasim, S. N. (2022). Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Menunjang Kecukupan Gizi Bayi dan Balita di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Locus Abdimas*, 1(2), 196-201.
- Basir, B., Milka Murua, Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Abdul Hadi Al Muttaqin, Rafiah, R., Hadi, A., Katli, K. U. A., & Hasim, S. N. (2023). Evaluasi Pembuatan Papan Wicara Larangan Merokok di Desa Sawakong. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.295>
- Basir, B., Murua, M., Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Rafiah, R., Katli, U. A., & Hasim, S. N. (2022). Evaluasi Intervensi Pelatihan Pemanfaatan Pangan Lokal dan Pembagian Es Krim Kelor untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak di Desa Sawakong, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 507-515. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.293>
- Darwis, A. M., Manyullei, S., Al MuktaDir, M. I., Haq, C. A., Sari, A., & Tasrah, T. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sebagai Reintervensi Masalah Sampah Di Desa Kalukubodo Kabupaten Takalar. *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 135-141.
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. (2019). Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan EM4. *Jurnal TEDC*, 12(1), 38-43.
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(2), 1-15.
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 561-565.
- Ghufron, M. A., Rozak, R. R., Fitrianiingsih, A., Matin, M. F., & Amin, A. K. (2017). Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan media keranjang takakura. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 98-108.
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R. S., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Heriyanti, A. P., Khusniati, M., Fariz, T. R., Tirtasari, N. L., Haris, A., & Jabbar, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Kompos Menggunakan Metode Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah di Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1213-1218.

- Larasati, A. A., & Puspikawati, S. I. (2019). Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 60-68.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Lintang, P., & Dhokhikah, Y. (2020). Gerilya (Gerakan Inovatif Pengelolaan Limbah Dan Pustaka): Pengelolaan sampah melalui kegiatan vermikompos dan ecobrick guna menumbuhkan peran masyarakat dalam bidang edukasi dan bidang lingkungan untuk mewujudkan SDGs 2030. *JURNAL PROTEKSI: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), 30-38.
- Manyullei, S., Saleh, L.M., Arsyi, N.I., Azzima, A.P. and Fadhilah, N., 2022. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.169-175.
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.
- Manyullei, S., Adziim, A. M. F. ., Putri, A. ., Hamka, A. ., Yunus, R. B. ., Tarisa, S. ., & Yusuf , T. W. A. . (2022). Evaluasi Papan Wicara Larangan Merokok di Dalam Rumah di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar 2022. *Locus Abdimas*, 1(3), 299–307. Retrieved from <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/103>
- Mardianti, M., & Farida, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 17-29.
- Rahmawati, A. F., Amin, A., Rasminto, R., & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Rudiyanto, A. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Rosmala, A., Tino, M. dan Anne, N. (2018). Pengaruh Aplikasi Kompos Campuran Sampah Organik Dengan Berbagai Kotoran Ternak Terhadap Kualitas Wortel (*Daucus carrota L.*) Kultivar Lokal Cipanas. *Journal Hexagro*, 2(2): 12-18.
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165-174.
- Selvi Yusnitasari, A., Manyullei, S. and Dwinata, I., 2021. Analysis Of Risk Factors And Non-Communicable Diseases (Ncnds) Among Adolescents. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan implementasi pembangunan berkelanjutan: pengelolaan sampah kota kendari. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291-305.

- Sukmawati, N. M. H., Pratiwi, A. E., & Juwita, D. R. (2022). Pemberdayaan Kader Dasawisma Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(1), 1-8.
- Yusuf, T. W. A. ., Manyullei, S., Putri, A. ., Hamka, A. ., Yunus, R. B. ., Tarisa, S. ., & Adziim, A. M. F. . (2022). Evaluasi Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu dengan Balita di Posyandu Dusun Manjalling Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar 2022. *Locus Abdimas*, 1(3), 277-285. Retrieved from <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/102>
- 

**Basir (Corresponding Author)**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [baz.rasyid@gmail.com](mailto:baz.rasyid@gmail.com)

**Heriani**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [herianihusasini@gmail.com](mailto:herianihusasini@gmail.com)

**Andi Rifkah Kifayah Rosadi**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [rifkakhifayah912@gmail.com](mailto:rifkakhifayah912@gmail.com)

**Resty Fastabikul Khaerat**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [fastabikulhresty@gmail.com](mailto:fastabikulhresty@gmail.com)

**Jonathan Lazarus**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [jonathanlazarus26112001@gmail.com](mailto:jonathanlazarus26112001@gmail.com)

**Nurhaliza Darwis**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [Nurhalizadarwis13@gmail.com](mailto:Nurhalizadarwis13@gmail.com)

**Amanda Ria Amelia**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [amandar.amelia@gmail.com](mailto:amandar.amelia@gmail.com)

**Ni'Matul Mar'a**

Universitas Hasanuddin, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Jl. Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Email: [nikmatulmarah3@gmail.com](mailto:nikmatulmarah3@gmail.com)

---